



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12013-12021

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Relevansi Nilai-Nilai Tradisi Mongunom Tian dalam Pembelajaran IPS

Sarini N. Lajndjong<sup>1✉</sup>, Moh. Imron Rosidi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [sarinilajndjong79@gmail.com](mailto:sarinilajndjong79@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Tradisi *Mongunom Tian* dalam pembelajaran IPS. Tradisi *Mongunom Tian* merupakan tradisi untuk mengobati perut ibu hamil yang usia kandungannya berusia tujuh bulan. Buol merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki beragam tradisi salah satunya adalah tradisi *Mongunom Tian*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi *Mongunom Tian* merupakan satu selamatan kehamilan yang dilakukan bila anak yang dikandung adalah anak pertama. Tradisi *Mongunom Tian* diselenggarakan pada bulan ketujuh masa kehamilan dan hanya dilakukan apabila anak yang dikandung adalah anak pertama bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan. Tradisi *Mongunom Tian* memiliki nilai-nilai karakter yang meliputi nilai religius, gotong royong dan disiplin untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Mongunom Tian* sangat relevan dengan pembelajaran IPS di kelas IV pada tema 1 Indahnyanya kebersamaan. Dengan mempelajari tradisi *Mongunom Tian* diharapkan dapat memperkuat karakter siswa sehingga siswa tidak akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Mongunom Tian, Pembelajaran IPS, Tradisi*

### Abstract

The purpose of this research was to determine the relevance of the values of the *Mongunom Tian* Tradition in social studies learning. The *Mongunom Tian* tradition is a tradition for treating the stomach of a pregnant woman whose womb is seven months old. Buol is a district located in Central Sulawesi Province which has various traditions, one of which is the *Mongunom Tian* tradition. The methods used in this research are literature studies and interviews. The results of the research show that the *Mongunom Tian* tradition is a pregnancy celebration which is carried out when the child being conceived is the first child. The *Mongunom Tian* tradition is held in the seventh month of pregnancy and is only carried out if the child being conceived is the first child for the expectant mother or the baby to be born. The *Mongunom Tian* tradition has character values which include religious values, mutual cooperation and discipline to strengthen the character of the Indonesian nation. The character values contained in the *Mongunom Tian* tradition are very relevant to social studies learning in class IV on theme 1 The beauty of togetherness. By studying the *Mongunom Tian* tradition, it is hoped that it can strengthen the character of students so that students will not lose their identity as Indonesians.

Keywords : *Mongunom Tian, Social Studies Learning, Tradition*

### PENDAHULUAN

Fakta dari negara Amerika Serikat menyatakan penggunaan *social studies* atau pembelajaran IPS diorientasikan agar dapat memaknai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk kepentingan pendidikan (Rosidi & Fitroh, 2021). Pada tahun 1975 istilah IPS mulai digunakan di Indonesia. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang menekuni, menelaah gejala serta persoalan di masyarakat, dan menelaah dengan melihat dari berbagai sudut pandang kehidupan. Oleh karena itu, IPS bersifat efektif, interdisiplin, dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui pembelajaran IPS peserta didik dibina agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang cinta damai, demokratis, dan bertanggungjawab. Karena di masa yang akan datang tentunya menghadapi tantangan besar yaitu kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Maka dari itu, IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Sapriya, 2014).

Dengan adanya pembelajaran IPS yang memiliki peran sebagai pendorong untuk memusatkan perhatian pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial. Jadi alasan mempelajari IPS yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan informasi atau kemampuan yang dimiliki manusia tentang lingkungannya menjadi lebih bermakna
2. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab
3. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia (Barudin, 2021: 2).

Kajian Ilmu Sosial selalu mengalami perkembangan dari dinamika masyarakat. Perkembangan masyarakat berdampak munculnya berbagai fenomena kehidupan yang dapat dipelajari sebagai bagian dari khazanah keilmuan. Dengan mempelajari Ilmu Sosial kita dapat mempelajari berbagai fenomena yang terjadi ditengah-tengah kita diantaranya: kebencanaan, kriminalitas, kepariwisataan, politik, kebijakan pemerintah dan juga adat istiadat. Ilmu Pengetahuan Sosial mengajarkan pada dinamika masyarakat untuk mampu berpikir dan bertindak bijak. Permasalahan yang sering terjadi saat ini semakin kompleks seperti kasus pembunuhan, kekerasan, perundungan (*bullying*) di lingkungan pendidikan. Dari permasalahan demikian perlu dikaji dari segi keilmuan sosial yang pada dasarnya permasalahan yang muncul dalam dinamika masyarakat sudah ada sejak dulu. Akan tetapi, sebaiknya kita mulai bergerak nyata untuk mampu mengurangi gejala ketimpangan sosial yang ada pada masyarakat (Rosardi & Supardi, 2021: 1).

Berinteraksi dengan lingkungannya senantiasa dilakukan oleh manusia. Untuk itu manusia diminta bersosialisasi agar bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Dikehidupan sosial manusia saling berhubungan, saling bekerjasama, saling bertukar pendapat dan sebagainya. Dalam menjalin hubungan tersebut manusia dituntut untuk mengetahui nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat sebagai kontrol diri untuk berperilaku yang baik dengan sesama manusia (Ratnawati, 2013: 4).

Pendidikan IPS adalah pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai bagi terciptanya manusia Indonesia yang seutuhnya. Penerapan dan pembentukan karakter menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia yang merupakan sebuah akumulasi dari nilai-nilai lokal masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia. Upaya tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial hakikatnya yaitu memberikan pelajaran bagi kita semua tentang bagaimana seharusnya hidup bersama. Dengan kata lain bahwa IPS membantu kita untuk memahami bagaimana hidup bersama dengan yang lain, seperti bertetangga dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga secara garis besar kita mampu memupuk rasa kepedulian dengan masalah-masalah sosial, baik dimulai dari keluarga maupun secara lebih luas yaitu masalah sosial dalam masyarakat (Widyanti, 2015: 2).

IPS tidak hanya mengkaji bidang keilmuan dan disiplin akademis, tetapi juga mengkaji gejala dan masalah sosial. Studi sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin Ilmu Sosial. IPS menekankan pada bidang praktis dapat diajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. IPS menggunakan pendekatan yang bersifat multidisipliner pada berbagai bidang keilmuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS memadukan banyak disiplin ilmu sosial untuk menyelesaikan gejala atau masalah social dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan. Sehingga siswa dapat menyikapi suatu masalah dari berbagai sudut pandang (Puspitasari, 2022: 12).

Manusia menjadi subjek utama dalam topik pembelajaran IPS. Fokus kajiannya bukan hanya pada satu manusia saja, akan tetapi lebih luas kepada bagaimana cara bersosialisasi antara manusia dengan kelompoknya maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat sekelilingnya. Dalam IPS telah diatur bagaimana manusia dapat menjalin hubungannya dengan baik antar sesama, baik secara individu maupun kelompok. Adapun serangkaian kegiatan yang termuat dalam IPS yaitu bagaimana cara bertingkah laku, bergaul, berkomunikasi dan hubungan-hubungan lainnya terkait antara manusia dengan manusia lainnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 tertuang bahwa ruang lingkup IPS meliputi: 1) karakteristik keruangan dalam lingkup nasional dan regional, 2) keragaman sosial, interaksi sosial dan perubahan sosial, 3) kegiatan ekonomi penduduk, dan 4) perubahan masyarakat Indonesia sejak zaman Hindu Buddha sampai sekarang (Pratiwi, dkk., 2021: 4).

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peduli terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian IPS mempunyai tujuan sebagai mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana menjadi warga Negara yang baik serta mampu menyesuaikan diri diberbagai lingkungan sehingga menjadi individu yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik.

Materi IPS di kelas IV pada tema 1 Indahnya kebersamaan Subtema 1 pembelajaran 1 tentang keragaman budaya Indonesia disajikan bentuk berbagai budaya yang ada di Indonesia di antaranya yaitu budaya dari Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Bali, Provinsi Papua maupun Provinsi Aceh. Berbagai Provinsi yang disajikan dalam materi belum menyinggung budaya dari Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga budaya dari Provinsi Sulawesi Tengah bisa disisipkan ke dalam materi pembelajaran IPS. Salah satu budaya yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Buol yakni *Mongunom Tian*. *Mongunom Tian* merupakan tradisi yang memuat nilai-nilai karakter yang dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bangsa Indonesia. Bagi siswa yang berada di wilayah Sulawesi Tengah lebih akrab dengan tradisi *Mongunom Tian* karena tradisi ini ada di lingkungan sekitar mereka.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur dan wawancara. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2014:3). Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan peneliti dapat berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan serta memperoleh data permasalahan penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa studi literatur adalah sebuah kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah beberapa sumber jurnal baik artikel penelitian maupun sumber situs internet. Sedangkan wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan peneliti dapat berhadapan

langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan serta memperoleh data permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tentang *Mongunom Tian* sangat cocok menggunakan metode wawancara dan studi literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Mongunom Tian* merupakan tradisi masyarakat Buol yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Tradisi ini dilakukan bagi ibu hamil yang berusia tujuh bulan dengan tujuan dilaksanakan tradisi ini yaitu meminta doa agar diberi keselamatan serta kelancaran pada proses kelahiran nanti. Dengan adanya pembelajaran IPS dalam tradisi *Mongunom Tian* ini tentunya dapat memberi pembelajaran bagi kita khususnya bagi generasi penerus untuk tetap berusaha melestarikan kebudayaan daerah yang sudah turun temurun dilaksanakan dan bagaimana pembelajaran IPS yang merupakan kajian Ilmu Sosial dimana manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan. Hal ini bisa kita lihat bahwa keberagaman masyarakat Buol dalam Tradisi *Mongunom Tian* serta proses keseluruhan ritual yang melingkupinya sebagai perwujudan dari perpaduan antara islam dan budaya lokal.

Upacara adat merupakan segala aktivitas penduduk lokal yang sifatnya menjadi suatu kebutuhan dan sebagai bentuk acara perayaan. Dalam suatu daerah upacara adat dianggap suatu manifestasi ritual adat yang begitu penting dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa upacara adat yaitu sifatnya turun temurun yang pelaksanaannya sangat disiplin menurut adat kebiasaan masyarakat yang dianggap sebagai bentuk dari permohonan atau sebagai ucapan terimakasih. Banyak sekali keanekaragaman upacara-upacara adat atau tradisi yang cukup unik di Indonesia. Dengan adanya upacara adat ini tentunya menambah keberagaman budaya Indonesia. Upacara adat juga dipahami bahwa hakikatnya yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan adat kebiasaan untuk memperoleh ketentraman dan keselamatan hidup serta dapat menghadapi tantangan hidup sebagai perwujudan dari keterbatasan manusia yang berasal dari individu, alam maupun lingkungan sekitar.

Upacara adat merupakan salah satu bentuk sistem budaya. Upacara adat mengajarkan berbagai bentuk budi pekerti dan nilai etis yang sangat tinggi. Tetapi, di sisi lain dekadensi moral tetap terjadi. Kondisi moral bisa saja terjadi akibat hilangnya sakralitas dalam penyelenggaraan upacara adat. Dengan kata lain, praktik kebudayaan tidak diarahkan kepada cita kemanusiaan melainkan pada rekayasa nilai untuk kepentingan tertentu. Salah satu bentuk upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Buol khususnya pada prosesi adat *Mongunom Tian*. Upacara adat ini adalah upacara adat tujuh bulanan yang merupakan salah satu perayaan keselamatan kehamilan yang dilaksanakan bila anak yang dikandung adalah anak pertama bagi si ibu (Pabiaiye, Kau, & Bagtayan, 2021: 3).

## Tradisi Mongunom Tian di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah

Mongunom Tian adalah salah satu tradisi masyarakat Kabupaten Buol yang sampai saat ini masih dilaksanakan. *Mongunom* artinya "Pengobatan", sedangkan *Tian* berarti "Perut". Jadi, *Mongunom Tian* berarti "Pengobatan perut". *Mongunom Tian* merupakan salah satu selamatan kehamilan yang dilakukan bila anak yang dikandung adalah anak pertama. *Mongunom Tian* diselenggarakan pada bulan ketujuh masa kehamilan dan hanya dilakukan apabila anak yang dikandung merupakan anak pertama bagi kedua orangtuanya (Sumanti, 2023). *Mongunom Tian* adalah ritual yang diperuntukkan untuk ibu hamil usia kandungannya tujuh bulan atau biasa disebut tujuh bulanan dengan tujuan meminta doa keselamatan serta kelancaran pada proses persalinan nanti. Upacara adat ini diselenggarakan untuk memohon keselamatan baik bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan. Dibalik upacara *Mongunom Tian*, secara psikologis akan diberikan pegangan bagi sang ibu dan seluruh kerabat keluarga untuk tetap sabar dan kuat dalam menghadapi hal-hal yang sangat krisis dalam kurun waktu sembilan bulan dalam masa kehamilan. Hal ini juga termasuk sebuah motivasi bagi sang ibu untuk selalu tenang selama masa kehamilan (Maryam, 2023).



Gambar 1. Proses pengobatan perut pada ibu hamil yang dilakukan oleh pemangku adat

Sumber:

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fwarisanbudaya.kemdikbud.go.id%2Fdashboard%2Fmedia%2Fphotos>



Gambar 2. Alat dan bahan yang digunakan dalam Tradisi Mongunom Tian

Sumber: <https://images.app.goo.gl/rJVL8GepdQGjniib8>

Copyrights @ Sarini N. Laindjong, Moh. Imron Rosidi

Sebelum pelaksanaan upacara adat *Mongunom Tian* dilaksanakan, terlebih dahulu menyiapkan bahan atau perlengkapan upacara, yaitu: telur ayam, minako bajo atau sejenis minyak, beras yang diberi warna, tikar yang terbuat dari daun pandan, tempat melekatnya buah pinang, gayung tujuh buah, ember tujuh buah, jalan ikan, jenis dedaunan yang beraneka warna. Dalam pelaksanaan upacara adat monuni bahan-bahan yang disiapkan merupakan gambaran dari asal usul keturunan atau kejadian seperti awal mulanya suku Buol di Gunung Pogogul.

Dalam upacara *Mongunom Tian*, ibu hamil ditidurkan, kemudian pemimpin adat akan mengambil telur ayam yang sebelumnya akan dicelupkan di minyak kelapa, kemudian ditempelkan diperut ibu hamil sambil membaca mantra menggunakan bahasa daerah Kabupaten Buol "pogile du'a iiko mo sayamato, diila mosusah mo nganako, agu anakumo mo sayamato": semoga engkau selamat, diberi kemudahan dalam proses persalinan dan anak yang engkau lahirkan selamat, setelah itu menempelkan telur dilakukan berulang-ulang oleh orang tua yang diberi kepercayaan atau ditunjuk langsung oleh pihak keluarga. Setelah menempelkan telur selesai, maka akan dilanjutkan dengan prosesi "mongorioko tiano" yang artinya menggerakkan perut. Mongorioko tiano dilakukan dengan cara ibu hamil dalam keadaan terlentang kemudian dimasukkan kain panjang tujuh warna ditengah-tengah perut, lalu pimpinan adat memegang kedua ujung kain tersebut dan diayunkan secara perlahan atau ditarik dari atas kebawah secara perlahan hingga bergoyanglah perut si ibu hamil (Masdul & Marhum, 2019: 4).

#### Tradisi *Mongunom Tian* dalam Pembelajaran IPS

Tradisi *Mongunom Tian* dalam makna kehidupan sehari-hari tentunya tradisi ini mempunyai makna yang identik dengan budaya religius, dimana tradisi *Mongunom Tian* ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS. Pada hakikatnya pembelajaran IPS bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi ataupun bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik (Sapriya, 2014: 3). Pentingnya tradisi *Mongunom Tian* dalam pembelajaran IPS adalah pada prosesi *Mongunom Tian* terdapat nilai-nilai moral dan karakter yang luhur.

Budaya yang ada di Indonesia harus dilestarikan keberadaannya khususnya tradisi *Mongunom Tian*. Generasi muda harus mengetahui budaya adat istiadat yang dimiliki oleh bangsanya maupun daerahnya. Untuk itu pengembangan karakter dapat dibina melalui

budaya adat setempat. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tradisi *Mongunom Tian* antara lain yaitu: 1) Nilai religius, dapat terlihat ketika dalam pelaksanaannya untuk memohon keselamatan kepada Tuhan yang Maha Esa baik bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan. 2) Nilai gotong royong hal ini dapat terlihat ketika dalam pelaksanaannya mereka tidak bisa menyiapkan peralatan upacara ini sendiri dan membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan upacara tersebut. Para warga sekitar saling membantu satu sama lain jika ada yang akan melakukan upacara *Mongunom Tian*, hal ini dikarenakan banyaknya perlengkapan upacara yang dibutuhkan di antaranya telur ayam, minako bajo atau sejenis minyak, beras yang diberi warna, tikar yang terbuat dari daun pandan, tempat melekatnya buah pinang, gayung tujuh buah, ember tujuh buah, jalan ikan, jenis dedaunan yang beraneka warna. 3) Nilai kedisiplinan, hal ini dapat dilihat saat melakukan upacara *Mongunom Tian* pasti dilakukan pada bulan ke tujuh kehamilan. Sebelum memasuki usia kandungan tujuh bulan atau bahkan lebih dari tujuh bulan maka upacara *Mongunom Tian* tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan adanya nilai-nilai karakter tersebut harus dibiasakan dan dikembangkan kepada para generasi penerusnya agar generasi muda tetap mempertahankan budaya yang sudah turun temurun tersebut (Tuke & Rosidi, 2023; Ismail & Rosidi, 2023).

## SIMPULAN

Kabupaten Buol memiliki beraneka ragam adat dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah turun temurun dan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti Tradisi *Mongunom Tian*. Tradisi *Mongunom Tian* adalah ritual pengobatan perut yang pelaksanaannya dikaitkan dengan adat Kabupaten Buol. Adapun tahapan dari tradisi ini meliputi menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti minyak kelapa dan telur kemudian menempelkan telur diperut sambil membaca mantra menggunakan Bahasa Buol dan terakhir menggerakkan perut ibu hamil menggunakan kain tujuh warna. Dalam tradisi *Mongunom Tian* mengandung nilai religius, gotong royong dan disiplin. Adanya nilai-nilai karakter yang ada dalam tradisi *Mongunom Tian*, maka tradisi tersebut sangat relevan diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Untuk itu tradisi *Mongunom Tian* sangat perlu diajarkan agar generasi selanjutnya tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak dulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barudin. (2021). *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Hipnosis*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Ismail & Rosidi, M.I. (2023). Pemanfaatan Kebudayaan Powele dalam Pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 05(04), 16630–16636.
- Maryam. (2023). *Mongunom Tian*. Hasil Wawancara Pribadi, 5 Mei 2023.
- Masdul, M.R. & Marhum, A.M.A. (2019). Masa Prnatal Sampai Pasca Natal Dalam Adat Buol (Tinjauan Pendidikan Islam). *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 14 (1), 1-8.
- Pabiaiye, K., Kau, M.U., & Bagtayan, Z.A. (2021). Makna Simbol Dalam Proses Mongunom Tian Pada Masyarakat Buol. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11 (1), 76-87.
- Pratiwi, D.A., dkk. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Puspitasari, N. (2022). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Bogor: Guepedia.
- Ratnawati, E. (2013). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2(1).
- Rosardi. G.R. & Supardi. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Rosidi, M.I. & Fitroh, I. (2021). Virtual Field Trips: Alternatif Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 31–38. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse>
- Tuke, W., & Rosidi, M.I. (2023). Integrasi Tradisi Hileiya dalam Pembelajaran IPS. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2560–2567.
- Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanti. (2023). *Mongunom Tian*. Hasil Wawancara Pribadi, 5 Mei 2023.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2),1-6.
- Zed. M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.